

SOSIALISASI PENCEGAHAN DAN EDUKASI STUNTING DI NEGERI TIAL

Azhar Deva Wijaya^{1*}, Johanna Tupan², Anggie Parera³, Riska Madaul⁴, Sunarti Suaid⁵, Suratni Katmas⁶, Anisa Rahmawati Tan⁷, Anastasya Yunita Pareira⁸, Siti Rahmah⁹, Akbar Rafi Rumatumia¹⁰, Gerick Michael Toisuta¹¹, Alfaro Hendrikson Dahoklory¹², Joy Valentine Tamaela¹³, Sitria Siolimbona¹⁴, Fatma Resdiana Suku¹⁵, Dwita Sari Budiyanto¹⁶, Santi Wunarto¹⁷, Nofita Masuku¹⁸, Nursalni Danotoka¹⁹, Jelita Sukma Usia²⁰, Riyandi Salim²¹, Jihan Azizah Samal²², Isbat Latukau²³, Ningsih Umasugi²⁴

¹⁻²⁴ Universitas Pattimura

* Email korespondensi: azhardeva501@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah kegagalan pertumbuhan akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak dalam kandungan ibu sampai usia 23 bulan. Kondisi anak yang stunting memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibanding anak seusianya. Beberapa penyebab stunting, yaitu dimulai semenjak dalam kandungan sampai ketika lahir, susah akses ke pelayanan kesehatan dan sanitasi yang buruk. Kurangnya zat gizi, terutama pada anak akan sangat berdampak pada kesehatannya, anak yang kekurangan gizi tersebut akan mengalami dampak yang negatif baik dalam jangka pendek. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat Tial mengenai sosialisasi tentang stunting diharapkan dapat menyadarkan masyarakat akan bahayanya stunting, serta agar dapat mencegah terjadinya stunting di Negeri Tial. Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 25 Oktober 2023 bertempat di balai desa. Pelaksanaan sosialisasi stunting ini diikuti oleh ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang sudah memiliki anak, dan kepala dusun yang jumlahnya sekitar 30 peserta. Dari kegiatan sosialisasi stunting cukup mendapatkan respons positif dan antusias oleh peserta sosialisasi dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya dalam sesi tanya jawab pada kegiatan sosialisasi stunting tersebut.

Kata kunci: sosialisasi, ibu, pola asuh, stunting, balita

Abstract

Stunting is growth failure resulting from chronic malnutrition, especially in the first 1000 days of life, namely from the mother's womb until the age of 23 months. The condition of children who are stunted has a shorter height than children their age. Several causes of stunting, namely starting in the womb until birth, difficulty in accessing health services and poor sanitation. Lack of nutrition, especially in children, will have a huge impact on their health, children who are malnourished will experience negative impacts in the short term. Through community service activities in Tial regarding socialization about stunting, it is hoped that the community will be aware of the dangers of stunting, and can prevent stunting from occurring in Tial Village. This activity will be held on Wednesday, October 25 2023, at the village hall. The implementation of this stunting socialization was attended by pregnant women, breastfeeding mothers, mothers who already have children, and village heads totaling around 30 participants. The stunting socialization activity received quite a positive and enthusiastic response from the socialization participants, as evidenced by the large number of participants who asked questions in the question and answer session during the stunting socialization activity.

Keywords: socialization, mother, parenting, stunting, toddler

1. PENDAHULUAN

Status gizi merupakan kondisi tubuh terhadap asupan nutrisi dan zat-zat gizi yang terdapat dalam makanan sehingga asupan makanan akan berdampak terhadap status gizi seseorang. Status gizi terbagi menjadi status gizi lebih, status gizi baik/ sedang, dan status gizi buruk/ kurang. Jika seseorang kekurangan asupan nutrisi dan zat gizi esensial, maka akan masuk kedalam kategori status gizi kurang. Kurangnya zat gizi, terutama pada anak akan sangat berdampak pada kesehatannya, anak yang kekurangan gizi tersebut akan mengalami dampak yang negatif baik dalam jangka pendek (Evy & Nor, 2021). Gizi dan kesehatan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kesehatan tersebut dimulai sejak dalam kandungan, serta kebutuhan nutrisi

janin tergantung dari makanan yang dikonsumsi ibunya. Apabila gizi yang diasup oleh tubuh tidak mencukupi, maka akan menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan pada janin tersebut terhambat (Rr. Deni, Yulianti, & Budhi, 2020). Kualitas sumber daya manusia salah satunya ditentukan oleh gizi. Balita adalah anak yang usianya dibawah lima tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sehingga memerlukan nutrisi yang cukup. Apabila balita tidak mendapatkan asupan nutrisi yang bagus akan menurunkan produktivitas, terhambatnya pertumbuhan sel-sel otak, serta mengakibatkan kebodohan (Paskalia, 2021).

Stunting adalah kegagalan pertumbuhan akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak dalam kandungan ibu sampai usia 23 bulan (Alfi, Adang, & Isidora, 2022). Kondisi anak yang stunting memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibanding anak seusianya (Nursyamsiyah, Yulida, & Bani, 2021). Stunting dapat didefinisikan sebagai tinggi badan menurut usia, yaitu dibawah -2 standar deviasi (Aprilia & Ainin, 2021).

Secara global pada tahun 2020, sekitar 149 juta balita di dunia mengalami stunting. Data dari WHO menunjukkan bahwa lebih dari setengah balita yang mengalami stunting berasal dari negara di Asia dan Afrika, namun hanya beberapa negara saja di benua Asia yang prevalensi stuntingnya di atas 30%, salah satunya Indonesia. Indonesia memiliki tingkat stunting 30,8% pada tahun 2018 dan 27,7% pada tahun 2019, walaupun mengalami penurunan, Indonesia tetap berada di peringkat 108 dari 132 negara dengan prevalensi stunting terbesar di dunia (Alfi, Adang, & Isidora, 2022). Survei Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2013 melaporkan bahwa sekitar 37,2% balita di Indonesia mengalami stunting, mulai dari Provinsi Kepulauan Riau sekitar 27% hingga Provinsi Nusa Tenggara Timur, yaitu lebih dari >50% (Prasanti, et al., 2022).

Setengah dari provinsi di Indonesia memiliki angka prevalensi stunting lebih tinggi dari angka nasional, salah satunya adalah Provinsi Maluku yang memiliki angka prevalensi stunting lebih tinggi dari angka nasional. Berdasarkan hasil Risesdas 2018, angka stunting di Maluku sebesar 34,1%. Hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) dan susenas pada tahun 2019 menunjukkan angka prevalensi stunting di Maluku sebesar 30,38% dan pada tahun 2021 berdasarkan SSGI tahun 2021 angka stunting mengalami penurunan sebesar 28,70%. Berdasarkan hasil survei SSGI tahun 2021, angka prevalensi stunting di Provinsi Maluku Tengah sebanyak 29,8% (Ester, et al., 2023).

Beberapa penyebab stunting, yaitu dimulai semenjak dalam kandungan sampai ketika lahir, susah akses ke pelayanan kesehatan dan sanitasi yang buruk (Uliyatul & Ratna, 2019). Efek negatif yang disebabkan karena kekurangan gizi jangka pendek, yaitu gangguan perkembangan otak, gangguan kecerdasan, pertumbuhan fisik terhambat, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sementara dalam jangka panjang meliputi menurunnya kemampuan kognitif, mudah sakit, dan risiko tinggi mengalami diabetes, obesitas, stroke, serangan jantung, kanker, dan kecacatan di usia tua (Riska, Ria, & Febi, 2021). Ada 3 faktor untuk dapat mencegah stunting, yaitu cara makan, cara mengasuh, dan pembenaran sanitasi air yang higienis (Azha, et al., 2022). Oleh karena itu untuk menghindari terjadinya stunting pada anak, harus dimulai pada seorang ibu yang hamil agar dapat melakukan pola hidup yang sehat, seperti mencukupi kebutuhan nutrisinya (Asriani, Sri, & Irna, 2021).

Negeri Tial adalah sebuah desa di Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Kami selaku mahasiswa KKN yang ditempatkan di Negeri Tial telah melakukan observasi dan kami mendapati kesadaran masyarakat Negeri Tial mengenai stunting cukup minim dan juga sesuai laporan dari pejabat desa Negeri Tial dan puskesmas pembantu telah ditemukan kasus stunting.

Berdasarkan hal tersebut, maka kami berinisiatif untuk melakukan "Sosialisasi Pencegahan dan Edukasi Stunting di Negeri Tial Tahun 2023". Kami juga mengharapkan dapat menyadarkan masyarakat akan bahaya stunting, serta dapat mencegah terjadinya stunting di masa mendatang di Negeri Tial.

2. METODE

Metode yang dilakukan saat sosialisasi adalah ceramah umum dan interaktif dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan cara observasi di Negeri Tial. Setelah itu, dilanjutkan dengan diskusi kelompok mahasiswa KKN Tial terkait rencana sosialisasi stunting. Kemudian dilakukan penyusunan rencana mengenai kegiatan sosialisasi stunting. Kami mengundang pemateri dari BKKBN Maluku untuk memaparkan materi mengenai stunting. Kegiatan sosialisasi stunting ini dilaksanakan pada Rabu, 25 Oktober 2023 di balai desa Tial.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 25 Oktober 2023 bertempat di balai desa. Pelaksanaan sosialisasi stunting ini diikuti oleh ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang sudah memiliki anak, dan kepala dusun yang jumlahnya sekitar 30 peserta. Kegiatan sosialisasi stunting meliputi, sambutan dari pejabat Negeri Tial, setelah itu dilanjutkan penyampaian materi oleh BKKBN Maluku yang isinya mengenai pengertian stunting, data stunting di Maluku, ciri-ciri anak stunting, penyebab stunting, dampak stunting, dan pencegahan stunting. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

c. Evaluasi

Kegiatan sosialisasi stunting yang diikuti oleh 30 peserta mendapatkan respons yang sangat baik. Partisipasi juga sangat aktif dalam mengikuti jalannya kegiatan sosialisasi stunting dengan dibuktikan dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan dalam sesi tanya jawab. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai stunting setelah diberikan sosialisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengusung tema, yaitu “Sosialisasi Pencegahan dan Edukasi Stunting” dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023. Kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan sambutan dari pejabat pemerintahan Negeri Tial, Bapak Haerudin Tuarita, SE.



Gambar 1. Sambutan dari pejabat Negeri Tial

Setelah pemberian sambutan oleh pejabat Negeri Tial, dilanjutkan pemaparan materi mengenai stunting yang dibawakan oleh BKKBN Maluku, pemaparan materi yang isi materinya mengenai mengenai pengertian stunting, data stunting di Maluku, ciri-ciri anak stunting, penyebab stunting, dampak stunting, dan pencegahan stunting. Pemaparan materi ini dilakukan selama 60 menit menggunakan media PPT. Selama pemberian materi, pemateri membawakan materinya secara interaktif sehingga peserta yang menyaksikan tidak merasa jenuh dan para peserta menyaksikan materi dengan serius.



Gambar 2. Pemaparan materi stunting

Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi tanya jawab. Para peserta cukup antusias dalam sesi tanya jawab ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya sehingga para peserta sudah dapat memahami mengenai pengertian stunting, ciri-ciri anak stunting, penyebab, dampak, serta pencegahan dari stunting.



Gambar 3. Sesi tanya jawab

Pada akhir sosialisasi terdapat pemberian sertifikat untuk BKKBN Maluku sebagai pemateri dalam kegiatan sosialisasi mengenai stunting dan melakukan dokumentasi bersama dengan mahasiswa KKN Tial, pegawai dari Negeri Tial, pemateri, dan peserta sosialisasi stunting.



(a)



(b)

Gambar 4. Pemberian sertifikat kepada pemateri (a) Foto bersama (b)

4. KESIMPULAN

Sosialisasi stunting yang dilaksanakan di Negeri Tial, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku telah untuk memberi manfaat pemahaman kepada masyarakat Tial. Pemahaman tersebut mengenai pengertian stunting, ciri-ciri anak stunting, penyebab stunting, dampak stunting, dan pencegahan stunting. Keberhasilan sosialisasi dapat ditunjukkan dengan respons positif dan antusias oleh peserta. Hal ini terbukti dengan banyaknya peserta yang bertanya dalam sesi tanya jawab pada kegiatan sosialisasi stunting tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan kegiatan sosialisasi stunting ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan arahan dari berbagai pihak terkait, maka dari itu kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pegawai di Negeri Tial dan Ibu Ir. Johanna Tupan, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan di Negeri Tial.

DAFTAR PUSTAKA

- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37-42.
- Widjayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 16-27.
- Kurniati, Paskalia Tri. (2021). Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Melalui Pemenuhan Gizi Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Altifani*, 1(2), 113-118.
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66-73.
- Nursyamsiyah, Sobrie, Y., & Sakti, B. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(3), 611-622.
- Daracantika, A., & Besral, A. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Bikfokes*, 1(2), 124-135.
- Adriani, P., et al. (2022). *Stunting Pada Anak*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Leatemia, E. D., et al. (2023). Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pencegahan Dari Hulu Di Maluku. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(2), 666-675.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5(1), 8-12.
- Pratiwi, R., Sari, R. S., & Ratnasari, F. (2021). Dampak Status Gizi Pendek (Stunting) Terhadap Prestasi Belajar: A Literature Review. *Jurnal Nursing Update*, 12(2), 10-23.
- Husen, A. H., et al. (2022). Efektivitas Sosialisasi dan Pemberian PMT Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Guna Menurunkan Angka Risiko Stunting Pada Anak di Desa Kembanghari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 30-35.
- Safitri, A., Gayatri, S. W., & Kartika, I. D. (2021). Tatalaksana Gizi Pada Ibu Hamil Untuk Mencegah Risiko Stunting Pada Anak Di Puskesmas Jongaya. *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, 2(1).